

ANALISIS MODEL ALTMAN Z-SCORE DALAM MEMPREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA

Cantika Ardiaprila*

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

Novi Puspitasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

Moch. Sulthoni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

*Corresponding author, email: cantikaardiprila66@gmail.com

ABSTRACT

This research is a qualitative study with a population of Sharia Life Insurance in Indonesia. The research sample is a Sharia Life Insurance company registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2017-2021 period, namely Full Sharia Life Insurance and published financial reports that have been audited, namely the company PT. Family Takaful, PT. Al-Amin, PT. Amanahjiwa Giri Artha, PT. Jasa Mitra Abadi, and PT. Indonesian family. Data obtained through OJK from the company's official website. The research data were processed using the modified Altman Z-score formula. The analysis in this study was carried out using descriptive statistics. The results of this study were taken based on the cut off value. A Z value < 1.23 is declared bankrupt, a value between 1.23 and 2.9 is declared a gray area or prone to bankruptcy, and a value > 2.9 is declared not bankrupt. The results of the analysis of potential bankruptcy predictions Altman z-score that PT Takaful Keluarga, PT Amanahjiwa Giri Artha and PT Keluarga Indonesia are in the category of non-bankrupt companies. Meanwhile, PT Al-Amin is in the unsafe category or is called the gray area because Al-Amin in 2019, 2020 and 2021. The last company, namely PT Jasa Mitra Abadi, was included in the bankrupt category in 2017 showing results $Z < 1.23$, namely - 67.74 Furthermore, PT Jasa Mitra Abadi also entered a gray area or prone to bankruptcy from 2018 to 2021.

Keywords: Insurance, Bankruptcy, Altman, Modification

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan populasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Sampel penelitian adalah perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021, yaitu Asuransi Jiwa Full Syariah dan laporan keuangan yang dipublikasi telah diauditing yaitu perusahaan PT. Takaful Keluarga, PT. Al-Amin, PT. Amanahjiwa Giri Artha, PT. Jasa Mitra Abadi, dan PT. Keluarga Indonesia. Data diperoleh melalui OJK dari website resmi perusahaan. Data penelitian ini diolah dengan rumus Altman Z-score modifikasi. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini diambil berdasarkan nilai cut off. Nilai $Z < 1,23$ dinyatakan bangkrut, nilai diantara 1,23 dan 2,9 dinyatakan grey area atau rawan bangkrut, dan nilai $> 2,9$ dinyatakan tidak bangkrut. Hasil dari analisis prediksi potensi kebangkrutan Altman z-score bahwa PT Takaful Keluarga, PT Amanahjiwa Giri Artha dan PT Keluarga Indonesia masuk kategori perusahaan tidak bangkrut. Sedangkan PT Al-Amin masuk dalam kategori tidak aman atau disebut dengan grey area karena Al-Amin pada tahun 2019, 2020 dan 2021. Perusahaan terakhir yaitu PT Jasa Mitra Abadi masuk dalam kategori bangkrut pada tahun 2017 menunjukkan hasil $Z < 1,23$ yaitu - 67.74 selanjutnya PT Jasa Mitra Abadi juga masuk pada kondisi grey area atau rawan bangkrut pada tahun 2018 sampai dengan 2021.

Kata Kunci: Asuransi, Kebangkrutan, Altman, Modifikasi

PENDAHULUAN

Masyarakat dengan era modern saat ini menjadi lebih sulit dalam kondisi ekonomi dan persaingan dan perusahaan terus-menerus bersaing dengan perusahaan terbaik untuk memaksimalkan keuntungan. Sebuah perusahaan tentu harus memiliki jaminan perlindungan yang digunakan untuk mengurangi ancaman biaya yang dikeluarkan melalui modal secara kredit, gedung perkantoran, dan tenaga kerja. Selain bagi perusahaan, asuransi untuk mengurangi risiko juga diperlukan bagi perorangan yang menghadapi kejadian yang tidak pasti. Risiko dapat di deskripsikan suatu keadaan yang tidak pasti akan terjadi pada masa mendatang, sehingga untuk meminimalisir risiko di kemudian hari baik itu perusahaan maupun individu harus dilindungi (Amanda & Atahau, 2020). Perusahaan asuransi syariah di Indonesia juga berkembang pesat meski belum begitu dikenal seperti bank syariah. Banyak jenis perusahaan asuransi konvensional atau biasa disebut dengan konvensional yang sudah berkembang sejak lama (Agustin, 2020). Dalam penelitian Mahmuda & Azizah (2019) ada persamaan dan perbedaan antara asuransi tradisional dan asuransi syariah menjelaskan bahwa persamaan asuransi konvensional dan syariah yaitu keduanya menanggung risiko untuk masa yang akan mendatang. Perbedaan antara asuransi *takaful* atau syariah adalah kewajiban asumsi risiko dibuat atas dasar saling menguntungkan untuk setiap dana yang diterbitkan yang dimaksudkan untuk menanggung risiko. Posisi perusahaan asuransi syariah hanya bertindak sebagai fasilitator akuntabilitas timbal balik antara pemegang polis. Sedangkan, asuransi konvensional antara perusahaan dan pemegang polis terdapat tanggung jawab bersama.

Menurut pasal 246 Komersial Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) tahun 1971, asuransi adalah suatu kontrak di mana penanggung berjanji untuk mengganti kerugian pemegang polis dengan premi jika terjadi kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang mungkin ditanggung pemegang polis (Hariyadi & Triyanto, 2020). Asuransi syariah pada Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) triwulan I tahun 2021 tercatat bahwa pendapatan kontribusi bruto telah mengalami kenaikan sebesar 2,022 miliar sejak pandemi covid-19 dibandingkan tahun 2020 sebesar 1,678 miliar menunjukkan bahwa asuransi syariah telah mengalami pemulihan secara perlahan. Nilai aset pada asuransi jiwa syariah meningkat setiap tahunnya tetapi bukan berarti asuransi jiwa syariah tidak terlibat oleh masalah. Permasalahan yang muncul pada perusahaan asuransi jiwa syariah terutama disebabkan oleh kesalahpahaman antara pihak penanggung dan nasabah. Jika tidak melibatkan dengan pengawasan yang baik, maka akan berdampak negatif seperti yang terjadi pada PT. Asuransi Bumi Jaya Asih yang dinyatakan pailit atau bangkrut oleh ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Muhammad D. Hadad karena lalai membayar tagihan klaim yang jatuh tempo (CNN Indonesia, 2016). Hal ini menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi. Maka dari itu peningkatan pada kinerja harus dijaga oleh perusahaan agar kondisi perusahaan tetap stabil dan tidak mendekati pada kebangkrutan.

Kebangkrutan adalah suatu keadaan perusahaan yang tidak mampu menjalankan suatu usahanya dikarenakan tidak mencukupi dalam finansial. Untuk melihat tanda-tanda dari kebangkrutan bisa dilihat melalui rasio keuangan (Amanda & Atahau, 2020). Sedangkan, kebangkrutan menurut Islam yaitu pailit atau *Iflas* yang artinya seseorang yang memiliki hutang melebihi dari hartanya kemudian orang tersebut mengalami kegagalan dalam keuangan atau bangkrut sebagai orang yang mengalami bangkrut biasanya akan dilakukan suatu penahanan dengan harta yang dimiliki atau disebut dengan *hajr* (Maulidha et al., 2014). Oleh karena itu, untuk meminimalisir atau mencegah kemungkinan terjadinya risiko perlu adanya tindakan untuk mengukur atau memprediksi kondisi yang dialami perusahaan itu asuransi syariah (Amanda & Atahau, 2018).

Metode atau model yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan asuransi syariah ada empat model yaitu, model *Altman Z-Score*, model *Springate*, model *Zmijewski*, dan model *Grover* (Winarso & Edison, 2019). Dari beberapa model perhitungan potensi kebangkrutan penelitian ini model yang dipilih untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan adalah model *Altman Z-Score*, karena model Altman telah memfasilitasi dan membuat keputusan sehingga tidak sulit untuk menemukan penilaian kualitas kredit perusahaan tanpa mengembangkan model sendiri. Pada penelitian ini terdapat perbedaan atau keunikan dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Amanda & Atahau (2020) yaitu

menganalisis dua perusahaan diantaranya, PT Asuransi Jiwasraya dan PT Prudential Life Insurance dari 2010-2017 untuk mengetahui potensi apa yang terjadi pada perusahaan serta berdasarkan pengamatan ada beberapa perusahaan asuransi jiwa full syariah yang mengalami probelmatika kasus gagal bayar klaim pada nasabahnya sehingga berdampak tidak signifikan pada laporan keuangan serta kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Asuransi

Asuransi secara bahasa yaitu *assurantie* berasal dari bahasa latin *assecurare* artinya meyakini orang yang kemudian diserap melalui bahasa Belanda ke Indonesia menjadi asuransi, kemudian asuransi dalam bahasa Prancis dikenal dengan istilah *assurance* artinya pertanggungan atas jiwa atau nyawa seseorang (Ajib, 2019 : 8). Istilah asuransi dalam bahasa Inggris yaitu *insurance* artinya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “penanggungan” dengan penjelasan bahwa asuransi adalah perjanjian yang dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pihak kewajiban yang membayar iuran dan pihak kewajiban yang memberikan jaminan pihak kepada yang membayar iuran, apabila sesuatu hal terjadi menimpa dirinya atau barang milik yang telah diasuransikan sesuai dengan perjanjian (Saleha & Lubis, 2022).

Asuransi Syariah

Asuransi berdasarkan prinsip syariah merupakan usaha yang dilakukan untuk saling tolong menolong (*ta'awun*) dan melindungi (*takaful*) melalui pembentukan dana *tabarru'* atau kumpulan dana yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah untuk menghadapi segala risiko tertentu sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.010/2010 Tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah.

Asuransi syariah dibutuhkan karena ketidakmampuan manusia untuk menjangkau masa yang akan datang secara persisi, maka dari itu terjadinya risiko yang tidak dapat dihindari. Dari segala aktivitas yang dilakukan seorang Muslim perlu adanya mengacu pada dasar hukum, yaitu Al-Quran dan Hadist. Maka dari itu landasan pada asuransi syariah sesuai dengan Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan) dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasyr ayat 18)

Tafsir surat al-hasyr ayat 18 yaitu manusia diperintahkan untuk menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan yang dilarang oleh-Nya berdasarkan yang tercantum pada Al-Quran dan hadis. Kemudian manusia diperintahkan untuk mengoreksi diri serta memperhitungkan apakah yang dilakukan dan diperbuat memiliki manfaat bagi dirinya di dunia maupun akhirat. dengan memperhitungkan apa saja akan dan telah dilakukan dalam memperhatikan tindakan dan perbuatan yang dilakukan (Lubis et al., 2021)

Kebangkrutan

Keadaan suatu perusahaan yang mengalami kebangkrutan ditandai dengan adanya kesulitan keuangan atau disebut dengan *financial distress* yaitu istilah yang digunakan untuk tahapan awal sebelum terjadinya kebangkrutan pada perusahaan (Priyanti & Riharjo, 2019). Penelitian Amanda dan Atahau (2020) menjelaskan kepailitan atau biasa disebut kebangkrutan adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak dapat atau tidak mampu lagi beroperasi karena kekurangan dana serta ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya atau hutang, hal tersebut yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan ekonomi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal dapat berupa iklan dan informasi yang memberikan sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan pada perusahaan yang disampaikan dari manajemen kepada pemilik. Informasi yang lengkap, akurat dan relevan merupakan kebutuhan untuk para pemegang saham atau calon pemegang saham untuk mempertimbangkan (Masdianti & Waraniarsih, 2020). Hasil dari potensi prediksi kebangkrutan merupakan sebagai sinyal kepada pihak eksternal perusahaan yang akan menjadi informasi pada tahun tertentu sebagai sebagai suatu pertimbangan perusahaan mana yang lebih baik.

Analisis Model Altman Z-Score

Altman Z-Score alias Edward I Altman, Ph. D tepatnya pada tahun 1968 dengan rumus Z-Score dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan dengan model analisis MDA atau *Multivariate Discriminant Analysis*. Altman *discriminant analysis* merupakan salah satu dari teknik statistik dan keuangan yang digunakan oleh para peneliti dalam memprediksi kesulitan keuangan dan kebangkrutan perusahaan (Fifriani & Santosa, 2019)

Pengukuran kinerja kebangkrutan yang digunakan dalam model altman bersifat tidak tetap dengan artian lain berkembang dari waktu ke waktu. Altman telah memperluas model dengan pengujian dan penemuan dengan penerapan tidak hanya pada perusahaan manufaktur publik melainkan sudah mencakup perusahaan manufaktur *non public* serta obligasi koperasi (Oktarina, 2017). Berikut perkembangan model Altman:

1. Altman Z-Score Original

Model yang pertama setelah dilakukan penelitian pada variabel dan sampel Altman menghasilkan lima rasio keuangan yang dikombinasikan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,21X_1 + 1,42X_2 + 3,3X_3 + 0,64X_4 + 0,999X_5$$

2. Model Altman Z-score Revisi

Altman melakukan revisi dengan menyesuaikan perusahaan agar model prediksi kebangkrutan bisa digunakan selain perusahaan manufaktur *go public* melainkan pada perusahaan di sektor swasta. Altman mengganti variabel pada X_4 yang awalnya perbandingan nilai pada pasar modal oleh total hutang diubah menjadi perbandingan nilai saham biasa oleh preferen oleh nilai total buku hutang. Altman mengembangkan modelnya karena masih banyak perusahaan belum *go public* dan tidak memiliki nilai pasar, maka rumus perusahaan tidak *go public* diubah sebagai berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

3. Model Altman Z-score Modifikasi

Perkembangan waktu ke waktu Altman memodifikasi modelnya agar bisa diterapkan pada semua perusahaan *go public* maupun privat di Negara berkembang seperti perusahaan manufaktur, non manufaktur dan penerbit obligasi. Altman mengeliminasi variabel X_5 yaitu *sales to total assets* pada model modifikasi altman Z-score karena ukuran asset pada industri atau perusahaan berbeda dan rasio ini bervariasi. Berikut rumus modifikasi altman Z-score:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menganalisis kondisi keuangan perusahaan yang di dalamnya terkait dengan laporan neraca dan laporan laba rugi serta laporan keuangan juga digunakan untuk mempermudah memperoleh informasi pada perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan laporan keuangan akan memudahkan perusahaan untuk mengambil keputusan atau kebijakan yang lebih baik di masa yang akan datang agar perusahaan bisa mempelajari apa yang menjadi permasalahan dalam perusahaan.

Tahapan dalam Menganalisis

Tahapan yang dilakukan dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan dengan model Altman z-score ada beberapa, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan pada peneliti yaitu sesuai dengan rasio-rasio Altman modifikasi yang telah dikembangkan yaitu :

1. *Working Capital to Total Assets*
2. *Retained Earning to Total Assets*
3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*
4. *Total Equity to Total Debt Ratio*

2. Rumus Altman Z-score Modifikasi

Setelah mengolah data pada rasio maka perhitungan rasio tersebut masuk dalam perhitungan rumus Altman modifikasi yaitu :

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

3. Nilai *cut off*

Dari perhitungan rumus tersebut maka akan menghasilkan nilai *cut off* yang akan memprediksi potensi pada perusahaan masuk dalam kategori kebangkrutan atau sehat. Berikut nilai *cut off* pada Altman z-score modifikasi:

Bangkrut	: $Z < 1,23$
Grey area	: $1,23 < Z < 2,9$
Tidak bangkrut	: $Z > 2,9$

METODE

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif artinya data yang dikumpulkan dari suatu objek yang alamiah dengan mendeskripsikan atau menafsirkan dari fenomena-fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2018:09). Penelitian ini menggunakan data yang telah terkumpul setelah terjadinya suatu peristiwa atau fakta. Data yang digunakan pada suatu peristiwa atau fakta yang telah terjadi yaitu laporan keuangan perusahaan resmi yang telah dipublikasikan dan diauditing. Penafsiran pada data yang digunakan yaitu berupa prediksi kebangkrutan melalui metode Altman Z-score.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Berdasarkan pada populasi maka peneliti menggunakan *purposive sampling* yang artinya pemilihan sampel sesuai dengan kriteria, yaitu:

1. Perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Perusahaan asuransi jiwa full syariah yang konsisten menerbitkan laporan keuangan dan telah di *auditing* pada tahun 2017-2021.

Berdasarkan kriteria di atas maka sampel pada penelitian ini terdiri dari 5 perusahaan asuransi jiwa full syariah pada periode 2017-2021, yaitu:

1. PT. Takaful Keluarga
2. PT. Al-Amin
3. PT. Amanahjiwa Giri Artha
4. PT. Jasa Mitra Abadi
5. PT. Keluarga Indonesia

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh peneliti tidak secara langsung atau melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan melalui website resmi yang telah dipublikasikan dan diauditing secara umum pada perusahaan asuransi. Laporan keuangan perusahaan tidak digunakan keseluruhan, data yang diambil yaitu sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan dalam proses penelitian sebagai bahan nyata untuk mengumpulkan data dan informasi untuk dianalisis. Berikut adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut (Oktarina, 2017) adalah data yang diambil sebagian besar berbentuk catatan harian, laporan, surat dan foto. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan pada perusahaan Asuransi Jiwa Syariah secara konsisten selama jangka waktu 2017-2021.

2. Studi Kepustakaan

Pada teknik ini pengumpulan data melalui telaah pada buku, literatur, catatan, laporan dan website resmi perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Altman Z-score modifikasi (1995) dengan mengalami perkembangan dari model Altman (1968). Perkembangan model Altman Z-score dapat diterapkan semua perusahaan yaitu manufaktur, non manufaktur, serta perusahaan obligasi. Pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang memperoleh hasil dari perhitungan Z-score. Analisis data dilakukan melalui laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laba rugi. Dari hasil perhitungan tersebut kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti menggunakan rasio model Altman z-score modifikasi sebagai berikut:

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

1. Working Capital to Total Assets (X_1)

Rasio ini mampu menunjukkan hasil dari modal kerja bersih pada perusahaan dari seluruh total aktiva yang dimiliki. Perhitungan pada rasio ini yaitu dengan pembagian antara modal kerja bersih dan total aktiva. Menghitung modal kerja bersih yaitu dengan aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar.

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Retained Earning to Total Assets (X_2)

Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba ditahan pada perusahaan dari total aktiva yang dimiliki. Laba ditahan adalah laba yang tidak dibagi kepada para pemegang saham.

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X_3)

Rasio ini menunjukkan suatu kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran pajak dan bunga.

$$X_3 = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Total Equity to Total Debt Ratio (X_4)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dari keseluruhan aktiva pada periode tertentu.

$$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

Klasifikasi nilai *cut off* yang telah berlaku dibandingkan dengan nilai dari Z-score, berikut nilai *cut off*:

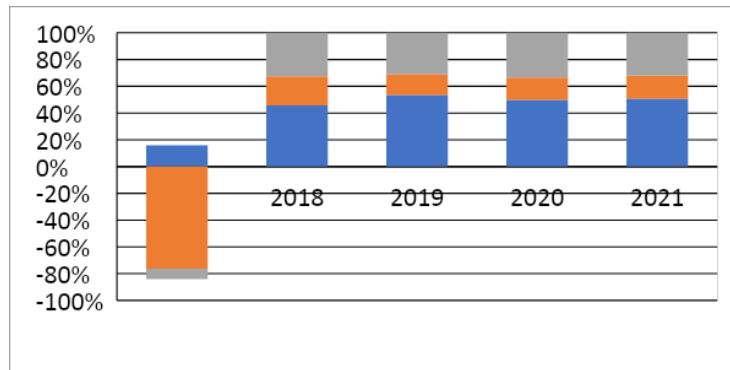
1. Jika nilai Z menunjukkan <1,23 maka keadaan perusahaan termasuk bangkrut.
2. Jika nilai Z menunjukkan <2,9 maka termasuk pada *grey area* atau perusahaan pada posisi tidak dapat ditentukan antara kondisi sehat dan mengalami bangkrut.
3. Jika nilai Z menunjukkan >2,9 maka kondisi perusahaan tidak termasuk bangkrut atau sehat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari perhitungan analisis prediksi kebangkrutan dengan model Altman Z-score modifikasi menunjukkan nilai tertinggi, terendah dan rata-rata pada perusahaan Asuransi Jiwa Full Syariah periode 2017-2021 dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Altman Z-score



Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan grafik diatas hasil dari perhitungan z-score pada perusahaan Asuransi Jiwa Full Syariah menurut prediksi Altman z-score tahun 2017 perusahaan Keluarga Indonesia dengan nilai terbesar yaitu 14.08 dilanjutkan dengan nilai yang tertinggi selama tiga tahun berturut-turut yaitu Amanahjiwa Giri Artha pada tahun 2019, 2020 dan 2021. Nilai minimum atau terendah pada tahun 2017 diperoleh pada perusahaan Jasa Mitra Abadi dengan nilai -67,74 sehingga nilai tersebut adalah nilai yang kecil diantara yang lain, selain itu pada tahun 2018 sampai dengan 2021 nilai terendah berada di perusahaan Al- Amin berturut turut. Perolehan dari nilai tertinggi dan terendah dapat menghasilkan nilai rata-rata pada sehingga dapat dilihat dari tabel bahwa tahun 2018 adalah nilai rata-rata tertinggi daripada tahun yang lain. Berdasarkan analisis yang dilakukan yaitu perusahaan mampu memperoleh nilai tertinggi pada z-score karena nilai dari rasio *Net Working Capital to Total Assets* (X_1) atau modal kerja bersih pada total aset. Selain rasio pertama yang memiliki nilai besar adapun juga rasio keempat yang memiliki nilai besar juga daripada rasio yang lain yaitu *Total Equity to Total Debt Ratio* atau rasio total ekuitas terhadap total hutang, dapat disimpulkan bahwa *Net Working Capital to Total Assets* dan *Total Equity to Total Debt Ratio* memiliki nilai yang berpengaruh dalam menentukan nilai z-score.

Pembahasan

1. Perusahaan Takaful Keluarga Tahun 2017-2021

Perusahaan ini termasuk perusahaan dalam lima tahun berturut-turut ada pada kondisi sehat atau tidak bangkrut sama sekali dengan nilai z-score rata-rata 5 sehingga perusahaan ini termasuk perusahaan yang aman. Rasio pertama pada perusahaan ini juga memiliki nilai yang tinggi sehingga hasil dari nilai *cut off* menunjukkan angka >2,9 Ditinjau dari laporan keuangan tahun 2017 dan 2018 perusahaan sesuai dengan hasil laba rugi yang stabil sehingga tidak menunjukkan adanya faktor untuk

mengalami kebangkrutan. Selanjutnya pada tahun 2019 dan 2020 laporan laba rugi mengalami peningkatan yang artinya perusahaan mengalami keuntungan yang cukup signifikan dengan nilai dalam jutaan tahun 2019 9.493 dan tahun 2020 10.640 maka dari itu perusahaan takaful keluarga dapat disimpulkan cukup baik dalam mengelola keuangan serta kinerja yang bagus. Terakhir tahun 2021 pada laporan laba rugi perusahaan menunjukkan peningkatan nilai dari tahun 2020 yaitu dengan nominal 15.384 dengan hal tersebut perusahaan jauh dalam kategori bangkrut meskipun laba rugi pada Altman z-score tidak berpengaruh banyak namun nilai dari rasio-rasio perusahaan ini lumayan tinggi sehingga perusahaan termasuk aman pada tahun 2017-2021.

2. Perusahaan Al-Amin Tahun 2017-2021

Potensi prediksi kebangkrutan menurut perhitungan Altman z-score pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan ini berada dalam kondisi sehat atau tidak bangkrut, disebabkan nilai yang berpengaruh pada nilai z-score sehingga menghasilkan nilai $> 2,9$ terletak pada rasio pertama yaitu modal kerja bersih dan rasio keempat yaitu rasio yang mampu menunjukkan perusahaan dalam mengelola dana dari keseluruhan aset. Laporan laba rugi perusahaan menunjukkan nilai yang tidak tinggi pada tahun 2017 namun perusahaan menghasilkan laba, berikutnya tahun 2018 laporan laba rugi perusahaan naik secara signifikan dari tahun sebelumnya sehingga hal tersebut mengkondisikan perusahaan yang sehat.

Tahun 2019 sampai dengan 2021 perusahaan ini menurut prediksi potensi kebangkrutan Altman z-score berada pada posisi rawan bangkrut atau *grey area*. Rasio yang mempengaruhi pada nilai z-score bukan hanya rasio pertama saja namun rasio terakhir juga berpengaruh pada perusahaan ini, karena pada tiga tahun terakhir rasio keempat perusahaan ini menunjukkan nilai yang kecil sehingga dari hasil tersebut tidak tercapai nilai $> 2,9$. Keadaan perusahaan apabila sesuai dengan laporan laba rugi tahun 2019-2021 menunjukkan nilai yang besar dari tahun sebelumnya dan bahkan tahun 2021 menunjukkan peningkatan nilai laba yang tinggi. Sehingga kondisi perusahaan tersebut bisa dikatakan stabil pada tiga tahun tersebut namun apabila sesuai dengan prediksi Altman perusahaan masuk dalam kategori rawan bangkrut karena rasio-rasio yang diperhitungkan tidak memenuhi perusahaan dalam kategori perusahaan sehat.

3. Perusahaan Amanahjiwa Giri Artha Tahun 2017-2021

Perhitungan potensi prediksi menurut model Altman z-score perusahaan dalam lima tahun berturut-turut berada pada kondisi tidak bangkrut atau sehat. Rasio-rasio yang dihasilkan menunjukkan nominal yang stabil dari tahun 2017-2021 terutama juga pada rasio *net working capital to total assets* dan *total equity to total debt ratio* yang berpengaruh pada nilai z-score. Adapun satu rasio pada perusahaan ini yang memiliki nilai minus pada tahun 2017-2021 tapi tidak mempengaruhi pada hasil yaitu rasio kedua *retained earnings to total assets*. Nilai tertinggi z-score pada perusahaan ini termasuk pada tahun 2019 dengan nilai 7.209 serta untuk tahun-tahun berikutnya nilai yang diperoleh rata-rata nilai 5.

Berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prediksi Altman z-score yaitu perusahaan dalam keadaan laba sehingga dalam penggunaan rumus Altman z-score dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan ini bisa dinyatakan akurat dari periode 2017-2021. Perusahaan Amanahjiwa Giri Artha menunjukkan hasil yang cukup besar pada tahun 2019 dengan nilai 7.209 selain itu tahun lainnya menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata 5 sehingga dengan hasil tersebut menunjukkan hasil *cut off* yang artinya perusahaan tidak mengalami bangkrut atau sehat dalam lima tahun berturut-turut dengan nilai $> 2,9$.

4. Perusahaan Jasa Mitra Abadi Tahun 2017-2021

Menurut prediksi model Altman Z-score perusahaan jasa mitra abadi di prediksi bangkrut atau dalam keadaan tidak sehat, apabila dilihat melalui laporan keuangan perusahaan jasa mitra abadi tahun 2017. Pada tahun 2018-2021 perusahaan jasa mitra abadi diprediksi *grey area* atau rawan bangkrut

dengan menggunakan model Altman z-score, apabila dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan jasa mitra abadi tahun 2018 dengan nilai laba rugi bersih lebih kecil daripada tahun 2017 namun pada tahun 2018 perusahaan tertolong oleh nominal yang tinggi berasal dari pendapatan *ujrah* dan hasil investasi yang lebih besar dari tahun sebelumnya sehingga hal tersebut dapat menolong perusahaan. Sehingga dengan laporan tersebut dapat dinyatakan akurat rawan bangkrut karena nilai yang diperoleh pada tahun 2018 lebih kecil daripada tahun 2017.

Pada tahun 2019 perusahaan mengalami nilai peningkatan pada laba bersih namun prediksi potensi Altman z-score menyatakan bahwa perusahaan berada pada posisi *grey area* atau rawan bangkrut dengan nilai nominal laba rugi bersih pada tahun 2018 Rp 552.900.319 dan tahun 2019 Rp 1.250.560.411 sehingga dengan adanya nilai tersebut perusahaan dapat dikatakan faktanya meningkat lebih baik daripada tahun sebelumnya, namun perhitungan potensi prediksi kebangkrutan Altman Z-score berpengaruh karena beberapa rasio yang telah ditetapkan, rasio yang paling berpengaruh pada nilai Z-score yaitu *Net Working Capital to Total Asset* atau modal kerja bersih yang diperoleh dari nilai aset lancar dikurangi hutang lancar, apabila hutang lancar lebih besar daripada aset lancar maka nilai z-score juga akan menghasilkan nilai yang kecil.

Tahun 2020 perusahaan jasa mitra abadi melalui prediksi potensi kebangkrutan bapak Altman dinyatakan rawan bangkrut atau *grey area*, dengan nilai yang kecil pada modal kerja bersih atau rasio pertama pada rumus z-score sehingga berpengaruh pada nilai *cut off* dalam menentukan kondisi perusahaan. Laporan laba rugi perusahaan tahun 2020 menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada tahun 2019.

Tahun 2021 dari prediksi perhitungan Altman z-score perusahaan mengalami *grey area* atau rawan bangkrut karena hal yang sama pada tahun sebelumnya yaitu nilai dari modal kerja bersih atau rasio pertama menunjukkan nilai yang kecil sehingga hasil dari z-score menghasilkan bahwa perusahaan pada kondisi rawan bangkrut. Namun jika kembali lagi pada laporan laba rugi perusahaan tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan jauh daripada tahun 2020 yaitu dengan nominal Rp 1.283.798.897 sehingga dengan adanya nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa perusahaan lebih baik daripada tahun sebelumnya.

5. PT. Keluarga Indonesia Tahun 2017-2021

Hasil prediksi potensi kebangkrutan dengan model Altman z-score pada tahun 2017 menunjukkan nilai yang tertinggi pada perusahaan ini yaitu 9.595 serta berdasarkan dengan laporan keuangan tahun 2017 perusahaan juga menghasilkan laba sehingga pada tahun ini rumus Altman z-score akurat dalam memprediksi potensi kebangkrutan. Tahun 2018 dalam prediksi Altman z-score juga memiliki nilai tertinggi kedua dari tahun sebelumnya dengan nominal 6.326 namun terdapat perbedaan dengan laporan laba rugi perusahaan pada tahun ini yang tidak menghasilkan laba melainkan perusahaan ada pada nominal kerugian dengan nilai minus. Tahun 2019-2021 perusahaan ada pada posisi tidak bangkrut menurut perhitungan model Altman z-score dalam memprediksi potensi kebangkrutan sesuai dengan laporan laba rugi perusahaan juga mengalami laba pada tahun tersebut sehingga perhitungan serta laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019-2021 dinyatakan akurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan asuransi jiwa full syariah pada tahun 2017-2021. Adanya penelitian ini maka akan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa perusahaan berada di posisi bangkrut, rawan bangkrut atau dalam keadaan sehat. Metode penelitian yang digunakan adalah model Altman z-score modifikasi dengan rasio-rasio yang digunakan dengan menggunakan data laporan keuangan asuransi jiwa full syariah periode 2017-2021 yang telah di publikasi dan *auditing* setelah perhitungan rasio maka nanti akan menghasilkan nilai *cut off* dengan nilai yang telah ditentukan oleh Altman.

Hasil dari analisis perhitungan dapat disimpulkan menurut prediksi potensi kebangkrutan Altman Z-score bahwa PT Takaful Keluarga, PT Amanahjiwa Giri Artha dan PT Keluarga Indonesia masuk dalam kategori perusahaan tidak bangkrut. Sedangkan PT Al-Amin masuk dalam kategori

tidak aman atau disebut dengan *grey area* karena Al-Amin pada tahun 2019, 2020 dan 2021 menunjukkan hasil $< 2,9$ yaitu 2,70, 2,56 dan 2,65 yang artinya PT Al-Amin kemungkinan akan mengalami kebangkrutan atau tidak karena hal tersebut sehingga hal tersebut tergantung perusahaan dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Perusahaan terakhir yaitu PT Jasa Mitra Abadi yang masuk dalam kategori bangkrut pada tahun 2017 karena menunjukkan hasil $Z < 1,23$ yaitu -67.74 selanjutnya PT Jasa Mitra Abadi juga masuk pada kondisi *grey area* atau rawan bangkrut pada tahun 2018 sampai dengan 2021. Perbandingan dari kelima perusahaan dapat dilihat bahwa PT Takaful Keluarga, PT Amanahjiwa Giri Artha dan PT Keluarga Indonesia lebih baik dalam manajemen keuangan maupun struktur keuangan daripada PT Al-Amin dan PT Jasa Mitra Abadi.

REFERENSI

- AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia). Artikel. <https://aasi.or.id/id/halaman-artikel> (Diakses pada tanggal 03 Maret 2022)
- Agustin, I. W. 2020. Perbandingan Pengembangan Asuransi Syariah di Indonesia dan Malaysia (Analisis Aliran Mazhab Sejarah dan Law as a Tool of Social Engineering). *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 5(1): 37–57.
- Ajib, M. 2019. *Asuransi Syariah*. Jakarta: Rumah Fikih Publishing.
- Amanda, E. Z., & Rambuh Atahau, A. D. 2020. Prediksi Kebangkrutan Pt Asuransi Jiwasraya Dan Pt Prudential Life Insurance : Aplikasi Metode Altman Z-Score. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 3(1): 17–24.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
- Fifriani, R dan Santosa, W, P. 2019. Application of Altman Modified Z-Score to Predict Financial Distress in the Indonesian Telecommunications Industry. *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*. 4(1): 23-35.
- Hariyadi, E., & Triyanto, A. 2020. Peran Agen Asuransi Syariah Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Asuransi Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1): 19–38.
- Lubis, R. Aidah, Syahputra, R. Fazlul, Nur. U. Nashih, dan B. Fajri. 2021. Tafsir Tematik Ayat-Ayat Manajemen Pendidikan Islam (Planning dalam Al-Quran) Metode Tafsir Tahlili. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3): 10728-10736.
- Oktarina, E. 2017. Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. BRI Syariah. *Skripsi*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-342/NB.2/2020 Tentang Pembatasan Kegiatan Usaha (PKU).
- Peraturan Menteri Keuangan No.18/PMK.010/2010 Tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah.
- Priyanti, M, W., & I, B, Riharjo. 2019. Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.
- Sugiyono, Prof. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- wakalahmu.com. Tentang Tafsir Hadist. <https://wakalahmu.com/artikel/dunia-islam/hukum-asuransi-syariah-dalam-islam-yang-sering-dilewatkan> (Diakses pada tanggal 09 April 2022).
- Winarso, E., & Edison, T. C. J. A. 2020. Perbandingan Analisis Model Z"-Score Altman Modifikasi, Model X-Score Zmijewski, Model G-Score Grover, Dan Model S-Score Springate Untuk Menganalisis Ketepatan Prediksi Kebangkrutan. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(2): 1–13.